



This is an open article under the
CC-BY-SA license

SOSIALISASI PENTINGNYA PARTISIPASI PEMILIH PEMULA

Mahyudin ¹, Andi Reni ², Darni ³, Hasimin ⁴

^{1 2 3 4} Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Buton
Email: mahyuddinfaith2018@gmail.com¹

Submitted : 12 Februari 2022 Accepted: 12 April 2022 Published : 30 April 2022

Abstrak Kegiatan PKM berupa sosialisasi pentingnya partisipasi pemilih pemula untuk siswa/siswi sekolah SMA Negeri 1 Kabupaten Buton Selatan dalam menghadapi pemilihan umum tahun 2024. Tujuan PKM ini 1) Untuk meningkatkan pemahaman generasi muda khususnya siswa SMA Negeri 1 Kabupaten Buton Selatan terhadap pengetahuan politik; 2) Untuk meningkatkan partisipasi serta kesadaran generasi muda khususnya siswa SMA Negeri 1 Kabupaten Buton Selatan; 3) Untuk mencerdaskan generasi muda khususnya pemilih pemula akan pentingnya pengetahuan dan partisipasi politik khususnya. Pelaksanaan kegiatan PKM ini dilaksanakan melalui metode sosialisasi, kepada siswa/siswi yang telah memiliki hak memilih pada SMA Negeri 1 Kabupaten Buton Selatan. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan PKM berupa sosialisasi untuk siswa/siswi SMA Negeri 1 Kabupaten Buton Selatan dalam menghadapi pemilihan umum tahun 2024, disimpulkan bahwa dengan adanya kegiatan PKM ini siswa/siswi SMA Negeri 1 Kabupaten Buton Selatan dalam memahami pentingnya partisipasi politik, baik dalam proses pemilu maupun mengawal berjalannya pembangunan daerah.

Kata Kunci: Pemilihan Umum, Partisipasi Politik, Pemilih Pemula

1. PENDAHULUAN

Demokrasi merupakan sistem politik yang memberikan ruang bagi keadilan dan persamaan bagi semua warga negara (Ratnia Solihah, Arry Bainus dan Iding Rosyidin, 2018). Ciri mendasar negara demokrasi adalah keberadaan pemilihan umum (Pemilu). Pemilihan umum merupakan pesta demokrasi warga negara untuk mewujudkan keinginan politik rakyat dalam memilih calon pemimpin yang pantas menduduki jabatan atas amanat yang

diberikan (Hatta Abdi Muhammad, Nopyandri, Ujang Babas, 2020).

Penyelenggara pemilu menurut Undang-Undang No 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum Pasal 1 adalah lembaga yang menyelenggarakan Pemilu yang terdiri atas Komisi Pemilihan Umum, Badan Pengawas Pemilu, dan Dewan Kehormatan Penyelenggaraan Pemilu sebagai satu kesatuan fungsi Penyelenggara Pemilu untuk memilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat, anggota Dewan

Perwakilan Daerah, Presiden dan Wakil Presiden, dan untuk memilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah secara langsung oleh rakyat (Sa'ban et al., 2021).

Pemilihan Kepala Daerah merupakan wujud dari pembentukan demokratisasi di daerah. Pemilihan kepala daerah dan wakil kepala daerah di pilih dalam satu pasang calon yang dilaksanakan secara demokratis, secara langsung dipilih oleh penduduk daerah administratif setempat yang memenuhi syarat, berdasarkan asas langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil (Sa'ban et al., 2020).

Dalam suatu pemilu misalnya partisipasi politik berpengaruh terhadap legitimasi masyarakat kepada pasangan calon yang terpilih (Arniti, 2020). Upaya meningkatkan partisipasi, pemahaman dan kesadaran berpolitik dapat dilakukan berbagai pihak, baik dari penyelenggara pemilu, peserta politik, maupun kalangan akademisi terutama dari perguruan tinggi dalam menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi (Hatta Abdi Muhammad¹, Nopyandri², Ujang Babas³, 2020). Salah satu cara yang dapat ditempuh dalam meningkatkan partisipasi, pemahaman dan kesadaran berpolitik melalui pendidikan politik, yang menjadi isu penting untuk menumbuhkan kesadaran politik masyarakat.

Pemilih pemula adalah seseorang yang berada pada usia 17-20 tahun atau

yang pertama kali mengikuti pemilu (Hatta Abdi Muhammad, Nopyandri, Ujang Babas, 2020). Pengertian dari pemilih pemula (*first-time voters*) itu sendiri adalah warga negara yang berdasarkan ketentuan perundang-undangan telah memenuhi syarat sebagai pemilih, yang untuk pertama kalinya menggunakan hak pilih pada suatu pemilihan umum (pemilu nasional atau pilkada) (Islah et al., 2020).

Pemilih muda pada Pemilu adalah generasi baru pemilih yang memiliki sifat dan karakter, latar belakang, pengalaman dan tantangan yang berbeda dengan para pemilih di generasi sebelumnya (Nur Wardhani, 2018).

Suara pemilih pemula ini perlu diarahkan agar tidak salah dalam menyalurkan aspirasinya sehingga pemilihan umum berjalan sesuai dengan asas demokrasi. Maka dari itu, Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Buton mendukung adanya sosialisasi pemilihan umum kepada pemilih pemula.

Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Buton sebagai insan akademik memiliki kewajiban untuk turut mengedukasi masyarakat terkait pemilihan umum, terutama edukasi kepada pemilih pemula.

Kegiatan PKM ini berupa sosialisasi pendidikan politik untuk siswa sekolah yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kabupaten Buton Selatan, Sosialisasi pemilu dapat dijadikan sebagai sarana pendidikan politik untuk mewujudkan partisipasi politik masyarakat yang berkualitas. Tujuan PKM ini adalah:

1. Untuk meningkatkan pemahaman generasi muda khususnya siswa SMA Negeri 1 Kabupaten Buton Selatan terhadap pengetahuan politik;
2. Untuk meningkatkan partisipasi serta kesadaran generasi muda khususnya siswa SMA Negeri 1 Kabupaten Buton Selatan.
3. Untuk mencerdaskan generasi muda khususnya pemilih pemula akan pentingnya pengetahuan dan partisipasi politik khususnya

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Partisipasi Politik

Adapun pengertian partisipasi politik menurut Michael Rush dan Philip Althoft partisipasi politik sebagai kegiatan warga Negara biasa dalam mempengaruhi proses pembuatan dan pelaksanaan kebijakan umum dan dalam ikut serta menentukan pemimpin pemerintahan (Arniti, 2020). Segala kegiatan warga Negara yang mempengaruhi proses pembuatan serta pelaksanaan kebijakan umum termasuk dalam memilih pemimpin pemerintahan

dapat digolongkan sebagai kegiatan partisipasi politik (Damsar, 2010:181).

Menurut Miriam Budiarjo, (dalam Cholisin 2007:150) menyatakan bahwa partisipasi politik secara umum dapat didefinisikan sebagai kegiatan seseorang atau sekelompok orang untuk ikut secara aktif dalam kehidupan politik, yaitu dengan jalan memilih pemimpin Negara dan langsung atau tidak langsung mempengaruhi kebijakan publik (*public policy*). Kegiatan ini mencakup tindakan seperti memberikan suara dalam pemilihan umum, menghadiri rapat umum, menjadi anggota suatu partai atau kelompok kepentingan, mengadakan hubungan (*contacting*) dengan pejabat pemerintah atau anggota perlemen, dan sebagainya (Budiarjo, 2008:367).

2.2 Pemilih Pemula

Pemilih pemula adalah pemilih yang baru pertama kali akan melakukan penggunaan hak pilihnya. Pemilih pemula terdiri dari masyarakat yang telah memenuhi syarat untuk memilih. Adapun syarat-syarat yang harus dimiliki untuk menjadikan seseorang dapat memilih adalah: (1) Umur sudah 17 tahun; (2) Sudah / pernah kawin; dan (3) Purnawirawan / Sudah tidak lagi menjadi anggota TNI / Kepolisian (Nur et al., 2015).

3. Pemilihan Umum

Pengertian Pemilihan Umum (pemilu): Kegiatan menghimpun suara rakyat untuk

menentukan atau mengisi jabatan-jabatan politik, baik dalam badan eksekutif maupun legislatif (Irma & Fajriyah, 2021).

Pemilu merupakan salah satu sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat yang berdasarkan pada demokrasi perwakilan. Dengan demikian, pemilu dapat diartikan sebagai mekanisme penyeleksian dan pendelegasian atau penyerahan kedaulatan kepada orang atau partai yang di percayai (Nur et al., 2015).

3. METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN

Pelaksanaan PKM dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kabupaten Buton Selatan, pada tanggal 28 Januari 2022. Sasaran dari kegiatan ini adalah siswa/siswi kelas XII SMA yang telah wajib pilih berjumlah 60 orang, PKM ini dilaksanakan oleh Dosen dan Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan Universitas Muhammadiyah Buton.

Tabel 1. Materi yang disampaikan dalam kegiatan PKM

No	Materi	Metode
1	Pengertian pemilu dan pengertian pemilih pemula	
2	Pengertian partisipasi pemilu	Sosialisasi / Penyuluhan
3	Pentingnya partisipasi pemilih pemula dalam pemilu	

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum penyampaian materi tentang kepemiluan peserta diberi soal terlebih

dahulu untuk mengetahui bagaimana pemahaman Siswa/Siswi SMA Negeri 1 Buton Selatan tentang pemilihan umum (Pemilu). Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode ceramah dan tanya jawab, sehingga adanya interaksi antara pemateri dan siswa/siswi yang mengikuti kegiatan ini.

Jawaban siswa/siswi tentang makna pemilu bervariasi. Ada yang menjawab pemilu sebagai kegiatan memilih presiden, gubernur dan bupati, serta DPR, DPRD, ada juga yang mengatakan pemilu sebagai kegiatan kampanye dan bagi-bagi sembako; dan ada juga yang menjawab pemilu sebagai perebutan kekuasaan.

Setelah itu dilaksanakan kegiatan sosialisasi kepada siswa/siswi SMA Negeri 1 Buton Selatan. Selaku pelaksana kegiatan PKM ini narasumber menyampaikan bahwa penting bagi pemuda untuk terlibat dalam proses pemilu untuk berpartisipasi dalam pembangunan. Pemilu merupakan salah satu dari bagian dalam pergantian kekuasaan yang berdampak pada perubahan kebijakan khususnya kebijakan di Kabupaten Buton Selatan terkait masalah seperti pembangunan, Pendidikan, Kesehatan, kriminalitas dan bencana.



Gambar 1. Sosialisasi Tim PKM

Pemilih pemula dapat berperan dalam Pemilu antara lain dengan partisipasi dalam pemilu, menjadi pemilih rasional, menjadi pemantau independen, mengawasi hasil pemilu menjadi *moral force* penguasa setelah pemilu.

Pemilu merupakan kehendak rakyat atau keinginan rakyat agar ada perubahan dalam proses pemilihan pemimpin melalui pemilu dengan sistem yang lebih baik dan terbuka baik dalam pemilihan presiden maupun kepala daerah. Tiap pelaksanaan pemilu pasti akan terdapat pemilih pemula yang baru pertama kali mengikuti atau memiliki hak mereka hak pilih untuk ikut serta dalam pelaksanaan pemilu baik itu pemilu presiden ataupun pemilihan kepala daerah.

Namun dalam kenyataan banyak pemilih pemula yang belum mengerti akan pentingnya keikutsertaan mereka dalam pemilu dan apa sajakah hak warga negara dalam pemerintahan terlebih dalam hak politik warga negara yang mereka miliki. Para pemilih pemula ini juga kurang merespon akan berita-berita tentang politik

khususnya tentang pemilihan umum yang akan mereka ikuti sebagai salah satu hak politik warga negara yang mereka miliki.

Pemilih pemula minim akan pengetahuan tentang para kandidat atau calon kepala daerah yang mengikuti pilkada di daerahnya. Mereka akan cenderung mengikuti pilihan orang tua atau teman sejawad maka para pemilih pemula ini menjadi sasaran yang bagus untuk mendapatkan suara bagi para kandidat dengan pendekatan yang menarik perhatian para pemilih pemula.

Oleh karena itu kegiatan PKM ini dilakukan untuk penanaman ilmu tentang hak dan kewajiban politik kepada mereka, karena kebanyakan pemilih pemula itu adalah pemula yang rata-rata memiliki pendidikan. Pemula yang memiliki pendidikan tentunya sangat mudah untuk memberi wawasan yang banyak tentang pengetahuan di bidang politik. Satu suara dari mereka sangat-sangat berpengaruh bagi kehidupan masyarakat sehari-hari. Karena yang terpilih menjadi seorang pemimpin daerahlah yang bisa menentukan baik atau tidaknya system pemerintahan yang ia kelola dalam suatu daerah.

Pentingnya peran dan partisipasi pemilih pemula sangat mewarnai dinamika pilkada, dengan demikian jumlah pemilih pemula cukup mempengaruhi, sehingga perlunya kesadaran bagi pemilih pemula dengan memanfaatkan hak memilih mereka

dengan sebaik-baiknya. Karena satu suara dari mereka sangat berharga.

Pemilih pemula harus bisa mengetahui tentang ilmu politik dengan mengikuti sosialisasi, bisa mencari informasi terkait bidang politik, mengetahui visi, misi, dan program peserta pemilu dengan cermat hal ini akan menentukan arah politik pemilih pemula dalam menentukan pilihan politiknya, mengenali riwayat calon dan partai politik, pemilih pemuda harus bisa memilih pemimpin yang sesuai dengan kriteria pemimpin yang baik, serta pemilih pemula harus bertanggung jawab untuk memilih pemimpin yang baik sebagai generasi penerus bangsa. Dengan pengetahuan tersebut pemilih pemula akan menjadi cahaya dari politik di Indonesia, karena adanya kesadaran diri untuk membentuk politik Indonesia yang baik.

Semangat menggali ilmu masih terus berlanjut pada sesi tanya jawab, para siswa didorong untuk mengajukan pertanyaan penting yang menarik, dan kritis.

Hal ini menandakan siswa/siswi sangat antusias menerima materi, akhirnya, upaya meningkatkan partisipasi, pemahaman dan kesadaran berpolitik generasi milenial tercapai maksimal.

Setelah sesi tanya-jawab selesai, tanpa berlama-lama, rangkaian acara ditutup dengan penyimpulan materi dan hasil diskusi. Sebagai kegiatan akhir dari

PKM ini, pemateri melakukan *follow-up* untuk memastikan bahwa peserta telah memahami materi yang disampaikan. Perkembangan peningkatan partisipasi, pemahaman dan kesadaran berpolitik dibuktikan dari hasil tes yang diberikan kepada peserta dengan indikator yang digunakan menanyakan kembali apa yang telah di jelaskan oleh narasumber/pemateri. Adapun hasil tes pasca kegiatan menunjukkan adanya peningkatan dan perubahan dalam hal pemahaman dan kesadaran peserta tentang pentingnya berpartisipasi dalam politik.

Penyelenggaraan Sosialisasi Pentingnya Pemilih Pemula ini sangat berguna untuk meningkatkan partisipasi masyarakat agar turut andil dalam melaksanakan Hak dan Kewajibannya sebagai Warga Negara Indonesia dalam pelaksanaan Pemilu agar tidak termasuk dalam golput. Agar hal tersebut dapat terwujud, maka kesadaran akan pentingnya pelaksanaan Pemilu harus dimiliki oleh Pemilih Pemula agar mampu melaksanakan dan menggunakan suara yang mereka miliki dengan sebaik mungkin.

5. KESIMPULAN

Kesimpulannya adalah partisipasi pemula ini sangat baik untuk berlangsungnya kegiatan politik, tapi perlu adanya pendidikan dan pemahaman serta wawasan

untuk memilih, karena biasanya sebagai pemilih pemula dapat menjadi incaran beberapa partai politik yang ingin memanfaatkan suara dari semua kalangan, apalagi dari pemilih pemula. Maka dari itu untuk pemilih pemula sebaiknya perlu diadakannya sosialisasi agar suara dari setiap individu dapat tersalurkan sesuai dan tepat sasaran.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan PKM berupa sosialisasi pendidikan politik untuk siswa/siswi Sekolah SMA Negeri 1 Buton Selatan dalam menghadapi pemilu serentak tahun 2024, disimpulkan bahwa adanya peningkatan partisipasi, pengetahuan, pemahaman dan kesadaran berpolitik yang signifikan pada siswa/siswi SMA Negeri 1 Kabupaten Buton Selatan dalam memahami pentingnya partisipasi politik, baik dalam proses politik pemilu maupun mengawal berjalannya pembangunan daerah. Adapun saran yang disampaikan setelah pelaksanaan kegiatan PKM ini, hendaknya pihak yang bertugas dalam pelaksanaan politik praktis seperti KPU, Bawaslu Kabupaten Buton Selatan memperbanyak kegiatan sosialisasi politik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arniti, N. K. (2020). Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Umum Legislatif Di Kota Denpasar. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 4(2), 329.
- <https://doi.org/10.38043/jids.v4i2.2496>
- Budiarjo, Minam. 2008. Partisipasi Politik dan Partai Politik. Jakarta: Gremedia
- Choslisin 2007, Dasar-Dasar Ilmu Politik. Yogyakarta: UNY Press
- Damsar. (2010). Pengantar Sosiologi Politik. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Hatta Abdi Muhammad¹, Nopyandri², Ujang Babas³. (2020). Sosialisasi Pendidikan Politik Untuk Siswa Sekolah Pinggiran Kota Jambi Dalam Menghadapi Pilkada Serentak Provinsi Jambi Tahun 2020. *Rambideun : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 19. <http://journal.umuslim.ac.id/index.php/pkm/article/view/77>
- Irma, P., & Fajriyah, N. (2021). Rendahnya Partisipasi Politik Pemula pada Pemilihan Umum. *Jurnal Mahasiswa Karakter Bangsa*, 1(1).
- Islah, K., Juardi, J., & Nasim, E. S. (2020). Sosialisasi Pemilu 2019 Untuk Pemilih Pemula Kota Depok. *Jurnal Komunitas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 46–50. <https://doi.org/10.31334/jks.v3il.969>
- Nur, R., Taufik, A., & Tahir, M. (2015). Perilaku Politik Pemilih Pemula Dalam Pelaksanaan Pemilihan Presiden 2014 Di Desa Kanaungan Kecamatan Labakkang Kabupaten

- Pangkep. *Otoritas : Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 5(1), 91–106.
<https://doi.org/10.26618/ojip.v5i1.116>
- Nur Wardhani, P. S. (2018). Partisipasi Politik Pemilih Pemula dalam Pemilihan Umum. *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 57.
<https://doi.org/10.24114/jupiis.v10i1.8407>
- Ratnia Solihah, Arry Bainus dan Iding Rosyidin. (2018). Jurnal Wacana Politik - ISSN 2502 - 9185 : *PENTINGNYA PENGAWASAN PARTISIPATIF DALAM MENGAWAL PEMILIHAN UMUM YANG DEMOKRATIS*, 3(1), 14–28.
- Sa'ban, L. . A., Nastia, N., Wijaya, A. A. M., & Lawelai, H. (2021). Mengawal Pemilihan Legislatif Tahun 2019 Di Kota Baubau. *Jurnal Ilmiah Muqoddimah: Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Hummanioramaniora*, 5(1), 226.
<https://doi.org/10.31604/jim.v5il.2021.226-234>
- Sa'ban, L. M. A., Wijaya, A. A. M., & Doli, L. (2020). MENINGKATKAN PARTISIPASI PEMILIH MELALUI KOMUNIKASI POLITIK. *JISIP : Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 9(2), 90–97.
<https://doi.org/10.33366/jisip.v9i2.2227>